

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja diawali oleh masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik yang meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh dan kematangan organ-organ seksual yang merupakan fungsi fisiologis. Perubahan tubuh pada masa pubertas disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin, misalnya: pada remaja putri ditandai dengan pembesaran buah dada dan pinggul. Kematangan organ-organ seksual remaja putri, seperti halnya masa pubertas salah satunya ditandai dengan menstruasi. Menstruasi adalah proses alamiah yang sering terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang (Kusmiran, 2014).

Menurut Sukarni dan Wahyu (2013) menstruasi adalah perdarahan vagina secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus. Usia normal bagi seorang wanita mendapat menstruasi untuk pertama kalinya pada usia

12 atau 13 tahun. Tetapi ada juga yang mengalaminya lebih awal, yaitu pada usia 8 tahun atau lebih lambat yaitu 18 tahun. Menstruasi akan berhenti dengan sendirinya pada saat wanita sudah berusia 40-50 tahun, yang dikenal dengan istilah menopause. Pada wanita siklus menstruasi rata-rata terjadi sekitar 28 hari, walaupun hal ini berlaku umum, tetapi tidak semua wanita memiliki siklus menstruasi yang sama, kadang-kadang siklus terjadi setiap 21 hari hingga 30 hari. Biasanya, menstruasi rata-rata terjadi 5 hari, kadang-kadang menstruasi juga dapat terjadi sekitar 2 hari sampai 7 hari. Umumnya darah yang hilang akibat menstruasi adalah 10 ml hingga 80 ml perhari tetapi biasanya dengan rata-rata 35 ml per harinya.

Masalah yang dialami remaja wanita yang mengalami menstruasi salah satunya yaitu disminore. Pada sebagian wanita yang mengalami menstruasi akan timbul nyeri saat menstruasi disebut disminore. *Dysmenorrhea* berasal dari bahasa Yunani : *dys* yang berarti sulit, nyeri, abnormal, *meno* berarti bulan, dan *rrhea* berarti aliran. *Dysmenorrhea* atau disminore dalam bahasa Indonesia berarti nyeri pada saat menstruasi. Hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak pada perut bagian bawah saat menstruasi, namun istilah disminore hanya dipakai bila nyeri begitu hebat sehingga mengganggu aktivitas dan memerlukan obat-obatan (Sukarni dan Wahyu, 2013). Disminore atau menstruasi yang

menimbulkan nyeri merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkat usia.

Anurogo (2011) menjelaskan angka kejadian disminore di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalaminya. Dari hasil penelitian di Amerika serikat presentase kejadian disminore sekitar 60% sedangkan di Swedia mencapai 72%. Sementara di Indonesia angka kejadian disminore sekitar 55%. Dismnore dialami oleh 30-50% wanita usia reproduksi dan 10-15 % diantaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar disekolah dan kehidupan keluarga. Indonesia angka kejadian diperkirakan 55% perempuan produktif yang mengalami disminorre. Proverawati (2009) mengemukakan pendapat lain tentang nyeri menstruasi yang terjadi di Indonesia sekitar 64,25% yang terdiri dari 54.89% disminore primer dan 9.36% disminore sekunder dengan 15% diantaranya mengeluh bahwa aktivitas mereka menjadi terbatas akibat nyeri pada saat menstruasi.

Wawan & Dewi (2011) menjelaskan perilaku kesehatan merupakan tema penting yang perlu dipahami secara mendalam karena berdasarkan kajian teoritis, salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku sehat. Proses yang dipelajari individu agar mengerti dampak positif atau yang terkait dengan keadaan menstruasi.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas VII & VIII di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta pada bulan April 2016 terdapat 10 remaja putri yang mengalami menstruasi disertai dengan disminore. 7 diantaranya mengatakan nyeri yang mereka rasakan yaitu pada perut bagian bawah dan menjalar sampai kepinggang, dalam menghadapi menstruasi tersebut mereka merasa cemas, kurang percaya diri, takut dan konsentrasi belajar terganggu. Tiga diantaranya mengatakan tidak mengalami disminore pada saat menstruasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap Siswa Tentang Menstruasi dengan Perilaku Menghadapi Disminore di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antara sikap siswa tentang menstruasi dengan perilaku menghadapi disminore di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sikap siswa tentang menstruasi dengan perilaku menghadapi disminore di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta 2016.

2. Tujuan khusus

- a Mengetahui karakteristik responden meliputi : umur, umur pertama kali menstruasi, siklus menstruasi, frekuensi nyeri selama menstruasi siswa Kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta 2016.
- b Mengetahui sikap siswa tentang menstruasi di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta 2016.
- c Mengetahui perilaku siswa dalam menghadapi disminorre di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta 2016.
- d Mengetahui keeratan hubungan sikap siswa tentang menstruasi dengan perilaku menghadapi disminorre di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta

Untuk menambah pengetahuan dan memberikan informasi kepada seluruh warga sekolah terutama siswa yang sudah mengalami

menstruasi mengenai sikap tentang menstruasi dan bagaimana perilaku menghadapi disminore.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai tambahan literatur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk wacana kepustakaan baru mengenai hubungan antara sikap siswa tentang menstruasi dengan perilaku menghadapi disminorre pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta 2016”.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka pengembangan dan penerapan teori penelitian sekaligus sebagai acuan dasar penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber data dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Erina Pati Ningsih P Sefti Rompas Michael Karundeng (2013)	Hubungan dengan Perilaku Penanganan disminorre di SMA Negeri 7 Manado 2013.	Metode : penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Penelitian ini menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan disminorre.	Persamaan : sama-sama menggunakan variabel Perilaku Penanganan Disminorre. Perbedaan : Tempat dan tahun penelitian. Pemilihan responden adalah siswa SMA Negeri 7 Manado sedangkan penelitian ini akan meneliti dengan responden siswa SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.
2	Rinawati Sembiring (2010)	Hubungan dengan Sikap Remaja putri dalam Disminorre di AMIK IMELDA Medan 2010.	Metode: Penelitian ini menggunakan metode survey analitik Kuantitatif dengan penelitian <i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dalam penanganan disminorre.	Persamaan : sama-sama untuk mengetahui sikap remaja putri dalam penanganan disminorre. Perbedaan : tempat, tahun dan pemilihan responden adalah mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini menggunakan responden

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Alat Ukur
3	Husnul Khotimah Kimantoro Fitnaningsih Endang Cahyawati (2014)	Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi Disminore Kelas XI di SMA Muhammadiyah Yogyakarta 2014	Metode : penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan penelitian <i>Cross Sectional</i> .	Hasil penelitian pengetahuan remaja putri tentang menstruasi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan kategori pengetahuan baik yaitu kategori sikap positif sebanyak 39 orang (54,9%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dengan sikap menghadapi disminore di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.	siswa SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.
				Persamaan : sama-sama untuk mengetahui sikap remaja putri dalam menghadapi disminore. Perbedaan : tempat, tahun, dan pemilihan responden. Dalam jurnal ini respondennya siswa Muhammadiyah kelas XI Yogyakarta peneliti sedangkan responden menggunakan responden Siswa Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.	